

Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi

Zelvi Iskandar

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup
Jalan AK. Gani No. 1, Curup, Bengkulu
E-mail: zelviiskandar40@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui capaian keterampilan bahasa siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang melibatkan dua kelompok sampel, yaitu siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, guru dapat menentukan materi dan strategi pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi apabila telah diketahui tingkat kemampuan berpikir logis siswa. *Kedua*, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran individual pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis berbeda akan memberikan keterampilan menulis argumentasi yang berbeda pula. *Ketiga*, peningkatan keterampilan menulis argumentasi dapat dipengaruhi oleh faktor strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis. *Keempat*, strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis mempunyai interaksi yang sangat erat dengan keterampilan menulis argumentasi.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, berpikir logis, keterampilan menulis

Abstract: *The study is intended to investigate the achievement of language skill of student's who learn through cooperative learning strategy and those who learn through individual learning one. It is a qualitative research by employing experiment methode which includes two sampel of group, namely ones who follow cooperative learning strategy. Based on the findings and the investigation, it reaches the following conclusion. Firstly, teachers can choose which learning materials and strategies should be used to gain the increasment of student's skill writing argumentation as when the level of rational thingking of student has been*

known. Secondly, the strategy of cooperative learning and individual learning among student's group who have different ability in using logical thinking will result in different skill in writing argumentation. Thirdly, the improvement of argumentative writing skill can be effected by factors of learning strategy and logical thinking skill. Fourthly, the learning strategy and logical thinking skills have strong connection to the skill of writing argumentation.

Key: *Learning Strategy, Logical Thinking, Writing skill.*

Pendahuluan

Setiap pemakai bahasa dituntut untuk terampil berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk terampil menggunakan bahasa diperlukan penalaran atau kemampuan berpikir yang baik pula yang disebut dengan berpikir logis. Dalam berpikir logis terkandung proses penalaran yang akan menghasilkan kesimpulan berupa suatu pengetahuan. Penalaran dan pengetahuan itulah yang akan membimbing seseorang untuk menggunakan bahasa secara terampil baik lisan maupun tulisan.

Terampil dalam menggunakan bahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang cenderung dianggap paling sulit oleh siswa. Keterampilan menulis tidak lahir secara ilmiah karena keterampilan menulis membutuhkan latihan dan pembelajaran. Semakin sering orang itu menulis, maka tingkat keterampilan menulisnya akan semakin tinggi. Seringkali siswa di sekolah tidak membiasakan diri untuk menulis karena minat mereka terhadap menulis sangat kurang. Di samping itu, latihan dari guru dan ketidaktahuan siswa terhadap apa yang akan dituliskannya, kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan, menulis paragraf yang padu, melahirkan gagasan yang logis, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, penting bagi guru untuk dapat memahami sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam berpikir logis. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat menetapkan strategi pembelajaran dan dapat mengelolanya secara efektif dan tujuan pencapaian materi keterampilan menulis argumentasi dapat tercapai.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut. *Pertama*, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual? *Kedua*, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi? *Ketiga*, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah? *Keempat*, apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menulis argumentasi?

Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual; 2) mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi; 3) mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah; dan 4) mendeskripsikan pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menulis argumentasi.

Morse dan Wingo mengatakan bahwa keterampilan adalah cara yang efisien untuk melakukan sesuatu (Wingo 1969). Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat membantu orang tersebut dalam melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan keterampilannya. Individu yang terampil adalah individu yang mempunyai kemampuan atau kecakapan dalam menguasai sesuatu, dan dari penguasaan itu individu mampu merampungkan atau menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Sebagai

contoh, siswa yang terampil dalam menulis sebuah karangan, tentu dengan mudah dapat menyelesaikan karangan yang dibebankan kepadanya. Keterampilan yang dimiliki tidak saja membuat tugas itu dapat lebih cepat diselesaikan, tetapi juga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Suparno & Yunus menjelaskan hakikat menulis sebagai berikut:

“menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran, atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan”.

Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan dua unsur, yakni unsur penulis sebagai penyampaian pesan dan unsur pembaca sebagai penerima pesan (Yunus 2003). Menulis merupakan aktivitas yang melahirkan pemikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, melalui media tulisan dan lambang-lambang, atau dengan kata lain menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Penulis sebagai pengirim pesan (sumber informasi), dan pembaca sebagai penerima pesan.

Salah satu jenis tulisan yang sering ditulis siswa adalah tulisan argumentasi. Tulisan argumentasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran-kebenaran kepada orang lain dan bahkan berusaha memengaruhi serta mengubah sikap dan pendapat orang lain untuk menerima kebenaran-kebenaran yang diajukan (Akhadiyah 1988).

Adapun ciri-ciri dari tulisan argumentasi sekaligus yang membedakannya dengan eksposisi menurut Keraf, yaitu sebagai berikut.

- a. Argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca, sedangkan eksposisi bertujuan memberikan informasi dan penjelasan.
- b. Argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, sedangkan eksposisi hanya menjelaskan.
- c. Argumentasi berusaha mengubah pendapat atau pandangan pembaca, sedangkan ekposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca.

- d. Argumentasi menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, sedangkan eksposisi, fakta ditampilkan sebagai alat mengonkretkan (Keraf 1984).

Untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan dalam satuan pelajaran (Richey 1994). Moore mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan keseluruhan perencanaan untuk mengajar pelajaran tertentu yang memuatkan metode dan urutan langkah-langkah yang diikuti untuk melaksanakan kegiatan belajar (Moore 2005). Jadi, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur-prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Peneliti akan menggunakan pembelajaran kooperatif dalam menjawab masalah-masalah di atas karena pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme, yaitu mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (dkk 2003). Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif tidak hanya berkelompok saja tetapi ada struktur golongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendesi elektif di antara anggota kelompok. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Adapun perbedaan antara strategi pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran individual adalah sebagai berikut:

PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI KOOPERATIF	PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI INDIVIDUAL
1. Tahap Pendahuluan a) Guru menginformasikan	1. Tahap Pendahuluan a) Guru menginformasikan

<p>materi pembelajaran dengan cara membuat kesepakatan belajar sesuai dengan keinginan siswa.</p> <p>b) Siswa belajar melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan saling memberi.</p>	<p>materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>b) Siswa belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran.</p>
<p>2. Tahap Penyajian</p> <p>a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan keinginan mereka.</p> <p>b) Guru mengulas materi pembelajaran dengan belajar secara berkelompok.</p>	<p>2. Tahap Penyajian</p> <p>a) Guru menyajikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab.</p> <p>b) Guru mendemostrasikan materi pembelajaran di depan kelas.</p>
<p>3. Tahap Penutup</p> <p>a) Guru mengevaluasi hasil belajar atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.</p> <p>b) Guru memberikan tugas dengan menanamkan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas tersebut secara berkelompok.</p>	<p>3. Tahap Penutup</p> <p>a) Guru melakukan evaluasi keberhasilan proses pembelajaran secara individu.</p> <p>b) Guru memberikan tugas untuk perbaikan dan pengayaan secara individu.</p>

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun metode penelitiannya adalah metode penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelompok sampel, yaitu siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembang, Sumatera Barat.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, perbedaan hasil menulis argumentasi antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual. *Kedua*, perbedaan keterampilan menulis argumentasi dengan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi. *Ketiga*, perbedaan keterampilan menulis argumentasi dengan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah. *Keempat*, pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menulis argumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lengayang dan populasi target dalam penelitian ini adalah kelompok siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lengayang yang terdiri dari sembilan kelas. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah tiga kelas, yaitu D, E, dan F tahun ajaran 2016/2017 di Lengayang, Sumatera Barat. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Multi Stage Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel bertahap berdasarkan random.

Setelah data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan adalah untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh metodologi terhadap keterampilan menulis argumentasi. Teknik yang digunakan adalah analisis varian (ANOVA) dua jalur, apabila di dalam analisis ditemukan adanya interaksi, maka dilanjutkan dengan *Uji Tuckey*.

Sebelum data hasil uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji persyaratan analisis yang meliputi Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji Normalitas yang dilakukan menggunakan Uji Liliefors, sedangkan Uji Homogenitas menggunakan Uji Bartlett. Setelah pengujian Normalitas dan Homogenitas, barulah dilakukan pengujian hipotesis.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel keterampilan menulis argumentasi yang meliputi:

1. keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif;
2. keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran individual;
3. keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi;
4. keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah;
5. keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi; dan
6. keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah.

Pertama, keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan bahwa hasil keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif siswa memiliki rentang skor 40 dan skor tertinggi 85. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 66,35 modus 65 median 65 dan standar deviasi 11,44.

Kedua, keterampilan Menulis Argumentasi Siswa dengan Strategi Pembelajaran Individual. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan bahwa hasil keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran individual siswa memiliki rentang skor 38 dan skor tertinggi 98. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 74,95 modus 90 median 80 dan standar deviasi 17,87.

Ketiga, keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan bahwa hasil keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi

pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi memiliki rentang skor 40 dan 85. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 65,40 modus 80 median 63,50 dan standar deviasi 14,01.

Keempat, keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan bahwa hasil keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah, siswa memiliki rentang skor 50 dan 80. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 67,30 modus 65 median 65 dan standar deviasi 8,82.

Kelima, keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan bahwa hasil keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi, siswa memiliki rentang skor 38 dan 96. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 73,60 modus 90 median 82,50 dan standar deviasi 20,96.

Keenam, keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan bahwa hasil keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah, siswa memiliki rentang skor 55 dan 98. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 76,30 modus 80 median 78,00 dan standar deviasi 15,18.

Berdasarkan temuan data di atas dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Table Rangkuman ANAVA 2 Jalur

SUMBER	Dk	JUMLAH	MEAN	Fh	F _{TABEL}
--------	----	--------	------	----	--------------------

VARIANS		KUADRAT	KUADRAT		(95%,000)	(90%,000)
Antarkolom (K)	1	52,90	52,90	0,224	12,706	6,341
Antarbaris (B)	1	739,60	739,60	3,134	12,706	6,341
Interaksi (I)	1	1,60	1,60	0.007	12,706	6,314
Dalam (D)	36	8495,00	235,972		2,028	1,688
Total	40	208946,00				

Table Hasil Pengujian Uji Tuckey

KELOMPOK	T _{-hitung}	T _{-tabel (95%)}	T _{-tabel (90%)}
Tinggi dengan strategi pembelajaran kooperatif dan berpikir logis tinggi	14,762	2,028	1,688
Rendah dengan strategi pembelajaran kooperatif dan berpikir logis	24,130	2,028	1,688

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, maka dijelaskan masing-masing hipotesis sebagai berikut. *Hipotesis pertama*, hasil perhitungan analisis varians dua jalur antarkolom diperoleh dengan harga $F_{\text{-hitung}} = 0,224$ lebih besar dari $F_{\text{-tabel}} = 12,706$ pada taraf signifikansi $= 0.95$. Artinya hipotesis nol (H_0) diterima, hipotesis kerja (H_1) ditolak. Ini berarti bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif *tidak terlalu baik/rendah* dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual.

Hipotesis kedua, berdasarkan pengujian lanjutan (Uji Tuckey) terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan siswa yang

belajar dengan strategi pembelajaran individual pada siswa siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi (A_1B_1 dibanding A_2B_1), diperoleh harga $T_{\text{hitung}} = 14,762$ sedangkan $T_{\text{tabel}} = 2,028$ pada taraf nyata 0.95. Ternyata $T_{\text{hitung}} >$ dari T_{tabel} . Artinya hipotesis nol (H_0) diterima, hipotesis kerja (H_1) ditolak. Ini berarti bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *lebih tinggi* dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi. Dapat juga dikatakan bahwa untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih baik belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif daripada individual.

Hipotesis ketiga, berdasarkan pengujian lanjutan (*Uji Tuckey*) terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah (A_1B_2 dibanding A_2B_2), diperoleh harga $T_{\text{hitung}} = 24,130$ sedangkan $T_{\text{tabel}} = 2,028$ pada taraf nyata 0.95. Ternyata $T_{\text{hitung}} >$ T_{tabel} . Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis kerja (H_1) diterima. Ini berarti bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah *lebih baik/tinggi* dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran individual untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah.

Hipotesis Keempat, hasil perhitungan analisis varians dua jalur interaksi diperoleh harga $F_{\text{hitung}} = 0.007$ dan $F_{\text{tabel}} = 12,706$ pada taraf signifikansi = 0.95. Artinya, hipotesis nol (H_0) diterima, hipotesis kerja (H_1) ditolak. Ini berarti, bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (kooperatif dan individual) dengan kemampuan berpikir logis (tinggi dan rendah) terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa.

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa skor rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa yang dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif adalah 66,35. Artinya, hasil keterampilan menulis argumentasi yang diajar

dengan strategi pembelajaran kooperatif lebih rendah daripada dengan strategi pembelajaran individual sehingga lebih baik menggunakan strategi pembelajaran individual pada keterampilan menulis siswa khususnya menulis argumentasi.

Pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dan yang diajar dengan strategi pembelajaran individual diperoleh skor rata-rata adalah 65,40 dan 73,60, sedangkan untuk kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dan yang diajar dengan strategi pembelajaran individual diperoleh skor rata-rata adalah 67,30 dan 76,30. Perbedaan skor tersebut menunjukkan bahwa kedua strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran individual menghasilkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Selain itu, terlihat adanya interaksi antara strategi pembelajaran (strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran individual) dan kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menulis argumentasi yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran individual daripada dengan strategi pembelajaran kooperatif. Namun, untuk memutuskan penerapan penggunaan strategi pembelajaran yang akan digunakan perlu adanya pengelompokan karakteristik siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi dan kemampuan berpikir logis rendah karena akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap belajar dan hasil belajar dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini diperoleh temuan data dan kesimpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran individual.

Artinya, secara keseluruhan strategi pembelajaran kooperatif tidak terlalu baik/rendah dibandingkan strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih baik menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Sebaliknya, untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah lebih baik menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif, pembelajaran individual dan kemampuan berpikir logis terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, guru dapat menentukan materi dan strategi pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi apabila telah diketahui tingkat kemampuan berpikir logis siswa. *Kedua*, strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran individual pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis berbeda akan memberikan keterampilan menulis argumentasi yang berbeda pula. *Ketiga*, peningkatan keterampilan menulis argumentasi dapat dipengaruhi oleh faktor strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis. *Keempat*, strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis mempunyai interaksi yang sangat erat terhadap keterampilan menulis argumentasi.

Daftar Rujukan

- Akhadiah, Sabarti. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti, P2LPTK, 1988.
- dkk, Rustaman Dirdjosoemarto. *Common Teks Book: Strategi Biologi (Edisi Revisi)*. Bandung: JICA-IMSTER-UPI, 2003.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah, 1984.
- Moore, Kenneth D. *Instructional Strategies*. London: Sage Publications, Inc, 2005.

Richey, Barbara B. Seels and Rita C. *Instructional Technology: The Devinitionand Domain of the Field*. Washington DC: Publication Sales Department, Association for Educational Communications and Technology, 1994.

Wingo, William C. Morse and G. *Psychology and Teaching*. Michigan: Acott Foresman and Company, 1969.

Yunus, Suparno dan Mohammad. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.